

Tahap-Tahap dan Tugas Perkembangan Peserta Didik dalam Pandangan Islam

Mona Eka Saputri^{1*}, Afnibar², Ulfatmi³

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Pascasarjana Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

*e-mail: mona.eka.saputri@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tahap-tahap perkembangan manusia serta tugas perkembangan yang menyertainya dalam perspektif psikologi umum dan Psikopedagogik Islam. Setiap individu mengalami proses perkembangan sepanjang hayat yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual. Mengacu pada teori perkembangan seperti Piaget, Erikson, Vygotsky, dan Havighurst, penelitian ini menjelaskan bahwa setiap tahap memiliki tugas spesifik yang memengaruhi keberhasilan individu pada fase berikutnya. Selain itu, penelitian ini menyoroti pandangan Islam tentang perkembangan manusia melalui konsep fitrah, tahap-tahap tanggung jawab dalam hadis, serta prinsip tarbiyah yang menekankan pengembangan holistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman komprehensif mengenai tahap dan tugas perkembangan sangat penting dalam merancang pendekatan pendidikan yang sesuai, baik pada aspek kurikulum, strategi pembelajaran, maupun pembinaan karakter. Implikasi teoritis dan praktis menegaskan pentingnya individualisasi pendidikan serta kolaborasi antara pendidik dan keluarga untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Kata kunci : Perkembangan manusia; Tugas perkembangan; Psikopedagogik Islam; Fitrah; Pendidikan.

ABSTRACT

This research examines human developmental stages and their corresponding developmental tasks through the perspectives of general psychology and Islamic psychopedagogy. Human development is a lifelong process involving physical, cognitive, socio-emotional, moral, and spiritual domains. Referring to major developmental theories such as Piaget, Erikson, Vygotsky, and Havighurst, this study explains that each stage has specific tasks that influence an individual's success in subsequent phases. Furthermore, the research highlights Islamic perspectives on human development through the concepts of fitrah, prophetic guidance on developmental responsibilities, and tarbiyah principles emphasizing holistic growth. The analysis shows that comprehensive understanding of developmental stages and tasks is essential for designing appropriate educational approaches, including curriculum planning, instructional strategies, and character formation. Theoretical and practical implications emphasize the importance of individualized learning and collaboration between educators and families to support optimal learner development.

Keywords : Human development; Developmental tasks; Islamic psychopedagogy; Fitrah, Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia merupakan proses berkesinambungan yang berlangsung sejak masa konsepsi hingga akhir hayat, mencakup perubahan fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual (Hurlock, 1980; Santrock, 2007). Setiap individu melewati tahapan perkembangan yang memiliki karakteristik dan tuntutan tugas perkembangan tertentu. Keberhasilan individu dalam memenuhi tugas pada satu tahap akan berkontribusi pada kesuksesan dalam tahap berikutnya, sedangkan kegagalan dapat menimbulkan hambatan perkembangan dan kesulitan adaptasi sosial (Havighurst dalam Suminar et al. 2024).

Perkembangan manusia juga dipengaruhi oleh faktor multidimensional yang saling berinteraksi, seperti kondisi biologis, lingkungan sosial, budaya, pengalaman belajar, serta kualitas hubungan interpersonal. Aral & Kadan (2020) menegaskan bahwa perkembangan tidak bersifat linear, tetapi dipengaruhi oleh dinamika perubahan yang terjadi pada setiap domain perkembangan secara simultan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman mengenai perbedaan individu dalam pola perkembangan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh stimulasi, kesempatan belajar, dan dukungan lingkungan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Ketidaksesuaian antara tuntutan

pembelajaran dan kesiapan perkembangan anak dapat menghambat proses aktualisasi potensi yang dimilikinya.

Selain perspektif psikologi perkembangan Barat, konsep perkembangan dalam Islam memberikan dimensi tambahan yang lebih komprehensif. Islam memandang bahwa manusia diciptakan dengan fitrah yang suci dan memiliki potensi dasar yang harus diarahkan melalui pendidikan yang tepat (Iskandar & Barni, 2023). Hadis Nabi terkait pembiasaan ibadah pada masa kanak-kanak menunjukkan bahwa syariat Islam memberikan pedoman perkembangan yang selaras dengan kematangan kognitif, emosional, dan moral anak (Palah, 2023). Dengan demikian, integrasi antara teori perkembangan modern dan Psikopedagogik Islam memberikan kerangka yang lebih holistik untuk memahami kebutuhan perkembangan peserta didik. Hal ini penting sebagai landasan untuk merancang strategi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas peserta didik.

Berbagai teori perkembangan seperti teori kognitif Piaget, psikososial Erikson, serta teori sosiokultural Vygotsky memberikan dasar konseptual untuk memahami dinamika perkembangan manusia pada setiap periode kehidupan (Vygotsky, 2022). Perspektif ini memperlihatkan bahwa perkembangan merupakan proses multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, sosial-budaya, dan lingkungan (Aral & Kadan, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang tahapan perkembangan menjadi esensial dalam konteks pendidikan, terutama untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pemahaman terhadap teori-teori perkembangan tersebut memberikan kerangka penting bagi pendidik dalam mengidentifikasi kemampuan, kebutuhan, serta potensi peserta didik pada setiap tahap usia. Misalnya, teori kognitif Piaget menegaskan bahwa perkembangan intelektual terjadi melalui tahapan yang berurutan, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan kognitif peserta didik. Sementara itu, Erikson menekankan pentingnya pembentukan identitas dan kemampuan adaptasi sosial pada setiap fase, yang membutuhkan dukungan lingkungan yang kondusif untuk membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Konsep *zone of proximal development* (ZPD) dari Vygotsky juga menambahkan bahwa perkembangan optimal terjadi ketika peserta didik mendapatkan bantuan yang tepat untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi (Anwar et al., 2024). Dengan demikian, penerapan teori perkembangan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga berfungsi praktis dalam menentukan strategi pembelajaran yang relevan.

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi teori perkembangan modern dengan prinsip tarbiyah memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan akhlak, spiritualitas, dan keseimbangan peran manusia sebagai hamba dan khalifah di bumi (Adin & Fauzi, 2024). Dengan memahami tahapan perkembangan secara ilmiah dan nilai-nilai Islam secara normatif, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih humanistik, bermakna, dan sesuai dengan fitrah peserta didik. Integrasi ini juga membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, empati sosial, serta komitmen moral yang tinggi—capaian utama dalam pendidikan berbasis nilai.

Dalam perspektif Islam, perkembangan manusia dipahami tidak hanya sebagai proses biologis dan psikologis, tetapi juga sebagai perjalanan spiritual menuju kesempurnaan sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Konsep fitrah menegaskan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi kebaikan yang harus dipelihara melalui pendidikan yang tepat (Iskandar & Barni, 2023). Selain itu, hadis Nabi mengenai tahap-tahap pembinaan anak menunjukkan bahwa Islam mengakui perbedaan kematangan pada setiap fase perkembangan dan memberikan pedoman aplikatif dalam pengasuhan serta pendidikan (Palah, 2023).

Pemikiran ini memperlihatkan bahwa perkembangan dalam Islam tidak bersifat mekanis, tetapi berlangsung secara bertahap dan terarah sesuai dengan kesiapan kognitif, emosional, serta moral peserta didik. Prinsip pendidikan dalam Islam menekankan keselarasan antara pembinaan akal, hati, dan perilaku, sehingga setiap tahap perkembangan harus diberikan stimulasi dan teladan yang sesuai. Misalnya, pembiasaan ibadah sejak usia dini tidak hanya ditujukan untuk membangun kedisiplinan ritual, tetapi juga untuk menanamkan nilai spiritual, rasa tanggung jawab, dan keterikatan emosional kepada ajaran agama. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan sekadar transfer pengetahuan, yaitu membentuk pribadi yang berkarakter, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan peran sosial secara bertanggung jawab.

Lebih jauh, integrasi konsep fitrah dengan tahapan perkembangan modern memberikan gambaran bahwa pendidikan ideal harus berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara utuh. Prinsip tarbiyah, yang mencakup pengembangan (*tanmiyah*), pengarahan (*tawjih*), dan penyucian (*tazkiyah*), menjadi landasan penting dalam memandu proses perkembangan peserta didik menuju kematangan spiritual dan moral (Adin & Fauzi, 2024). Dengan demikian, pemahaman perkembangan manusia dalam perspektif Islam tidak hanya memperkaya kajian psikologi perkembangan, tetapi juga menawarkan paradigma pendidikan yang lebih holistik. Paradigma ini sangat relevan untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer yang tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter, etika, dan spiritualitas sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat.

Keterpaduan antara teori perkembangan modern dan Psikopedagogik Islam memberikan landasan komprehensif bagi pendidik dan orang tua untuk memahami peserta didik secara holistik. Hal ini penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang *developmentally appropriate*, mendorong scaffolding sesuai zona perkembangan proksimal (Anwar et al., 2024), serta membangun karakter dan spiritualitas peserta didik melalui pendekatan tarbiyah (Adin & Fauzi, 2024). Dengan demikian, penelitian tentang tahap-tahap dan tugas perkembangan manusia menjadi relevan untuk memperkuat praktik pendidikan yang responsif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep tahap-tahap perkembangan manusia dan tugas perkembangan dalam perspektif psikologi modern serta Psikopedagogik Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan fenomena perkembangan secara holistik melalui telaah teori dan teks keagamaan yang relevan. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep, prinsip, dan implikasi perkembangan tanpa melakukan manipulasi variabel ataupun intervensi terhadap subjek penelitian, sehingga hasilnya bersifat eksploratif dan analitis (Snyder, 2019).

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari literatur primer dan sekunder yang meliputi teori perkembangan manusia, konsep tugas perkembangan, serta literatur Psikopedagogik Islam. Sumber primer mencakup karya-karya penting seperti teori perkembangan kognitif Piaget, psikososial Erikson, sosiokultural Vygotsky (Vygotsky, 2022), serta teori tugas perkembangan Havighurst (Suminar et al., 2024). Sumber sekunder meliputi artikel jurnal dan buku ilmiah yang membahas perkembangan manusia dalam perspektif Islam, seperti konsep fitrah (Iskandar & Barni, 2023), psikologi perkembangan Islam (Hartati, 2024), dan prinsip tarbiyah dalam pendidikan Islam (Adin & Fauzi, 2024). Pemilihan sumber disesuaikan dengan relevansi dan kontribusinya terhadap konstruk konseptual penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi ilmiah terkait perkembangan manusia, baik dari perspektif psikologi maupun Islam. Teknik ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi konten secara sistematis dan mengekstraksi konsep-konsep kunci dari literatur yang telah diverifikasi secara akademik. Dokumen yang dianalisis mencakup buku teks perkembangan, artikel jurnal, ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan mengenai perkembangan manusia, serta penelitian kontemporer terkait pendidikan dan Psikopedagogik Islam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu proses pengelompokan, interpretasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur. Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan, (2) kategorisasi konsep berdasarkan tema seperti tahap perkembangan, tugas perkembangan, perspektif Islam, dan implikasi pendidikan, dan (3) penarikan kesimpulan secara integratif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara teori perkembangan modern dan konsep pembinaan dalam Islam.

Analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat valid secara konseptual dan relevan dengan konteks pendidikan (Anwar et al., 2024; Aral & Kadan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan manusia berlangsung melalui tahapan yang berurutan dan saling berkaitan sejak masa prenatal hingga usia lanjut. Setiap tahap memiliki ciri khas perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, dan spiritual. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hurlock (1980) dan Santrock (2007) yang menegaskan bahwa perkembangan merupakan proses progresif yang dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman. Pada masa prenatal hingga dewasa akhir, individu menghadapi beragam perubahan yang menentukan kesiapan mereka dalam menjalani tugas-tugas kehidupan. Hal ini didukung oleh penelitian Aral & Kadan (2020) yang menyatakan bahwa perkembangan dipengaruhi oleh interaksi multidimensional antara faktor biologis, psikologis, dan lingkungan.

Penelitian juga menemukan bahwa setiap tahap perkembangan memiliki tugas perkembangan spesifik sebagaimana dikemukakan oleh Havighurst. Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan, seperti belajar berjalan pada masa bayi, mengembangkan kemampuan sosial pada masa kanak-kanak, hingga membentuk identitas diri pada masa remaja, menjadi dasar bagi pencapaian tugas pada tahap berikutnya (Suminar et al., 2024). Sebaliknya, kegagalan dalam memenuhi tugas perkembangan berpotensi menimbulkan hambatan adaptasi sosial maupun emosional. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa tugas perkembangan merupakan indikator penting bagi pertumbuhan individu yang sehat secara psikososial.

Dalam perspektif Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan manusia dipahami sebagai proses terarah yang bersifat fitri dan spiritual. Konsep fitrah dalam Al-Qur'an menggambarkan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi dasar yang suci dan harus dikembangkan melalui pendidikan yang tepat (Iskandar & Barni, 2023). Hadis Nabi mengenai pengajaran shalat pada usia 7 tahun dan penegasan kedisiplinan pada usia 10 tahun menjadi bukti bahwa Islam memberikan struktur tahapan perkembangan yang selaras dengan kematangan kognitif dan emosional anak (Palah, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip Psikopedagogik Islam memperkuat pentingnya pembinaan yang bertahap dan sesuai dengan kesiapan peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap tahap-tahap perkembangan membawa implikasi signifikan bagi dunia pendidikan. Pendekatan pembelajaran yang *developmentally appropriate* diperlukan untuk menyesuaikan materi dan metode dengan karakteristik perkembangan peserta didik (Lawolo et al., 2024). Prinsip *scaffolding* yang diusulkan oleh Vygotsky menegaskan bahwa peserta didik membutuhkan dukungan yang proporsional sesuai zona perkembangan proksimal mereka (Anwar et al., 2024). Sementara itu, Psikopedagogik Islam menekankan pendekatan tarbiyah yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan (Adin & Fauzi, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa integrasi antara teori perkembangan modern dan nilai-nilai Islam mampu menghasilkan strategi pendidikan yang lebih holistik dan efektif.

Pembahasan

A. Tahap-Tahap dan Tugas Perkembangan Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan manusia merupakan proses bertahap yang dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Temuan ini memperkuat teori perkembangan klasik yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) dan Santrock (2007), bahwa perubahan perkembangan terjadi secara progresif sebagai akibat dari interaksi antara kematangan dan pengalaman. Pola perkembangan yang berkesinambungan menuntut pendidik memahami setiap fase secara mendalam agar intervensi pendidikan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Aral & Kadan (2020) bahwa perkembangan bersifat multidimensional dan memerlukan pendekatan komprehensif dalam penerapannya.

Pembahasan mengenai tugas perkembangan memperlihatkan bahwa keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu di satu tahap akan memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi tahap berikutnya. Teori Havighurst yang relevan dengan temuan penelitian ini menegaskan bahwa tugas

perkembangan bersifat normatif dan menjadi indikator keberhasilan adaptasi sosial individu (Suminar et al., 2024). Misalnya, kegagalan anak untuk mengembangkan kemampuan sosial pada usia sekolah dasar dapat berimplikasi pada kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal pada tahap remaja. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan lingkungan dan kesempatan belajar yang memadai dalam setiap tahap perkembangan.

Dalam perspektif Islam, pembahasan menunjukkan bahwa perkembangan manusia tidak hanya dilihat dari aspek fisik dan psikologis, tetapi juga spiritual. Konsep fitrah dalam Al-Qur'an menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang perlu diarahkan melalui pendidikan secara benar (Iskandar & Barni, 2023). Hadis Nabi mengenai pembiasaan shalat pada usia tujuh tahun menunjukkan bahwa Islam memberikan panduan perkembangan perilaku dan kedisiplinan berdasarkan tahap kematangan anak (Palah, 2023). Perspektif ini melengkapi teori perkembangan modern dengan menambahkan dimensi moral dan spiritual yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, Psikopedagogik Islam memberikan kontribusi signifikan dalam memahami perkembangan manusia secara holistik.

Integrasi antara teori perkembangan Barat dan Psikopedagogik Islam memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan. Pertama, pendidik perlu merancang pembelajaran yang *developmentally appropriate* sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Konsep *scaffolding* dari Vygotsky menunjukkan bahwa dukungan belajar harus disesuaikan dengan zona perkembangan proksimal peserta didik untuk mencapai efektivitas pembelajaran optimal (Anwar et al., 2024). Kedua, nilai-nilai Islam dalam pendidikan seperti tarbiyah, akhlak, dan keteladanan harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang (Adin & Fauzi, 2024). Pendekatan integratif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter yang berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan dan tugas perkembangan merupakan landasan penting untuk menciptakan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan humanistik. Pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan harus menyadari bahwa setiap individu memiliki kecepatan dan pola perkembangan yang unik. Oleh karena itu, praktik pendidikan harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penguatan praktik pendidikan yang tidak hanya berbasis teori perkembangan, tetapi juga berlandaskan nilai spiritual dan moral yang kuat.

B. Implikasi Perkembangan Dalam Proses Pendidikan dan Pembelajaran

Individualisasi Pembelajaran: Pemahaman tentang tahap dan tugas perkembangan menunjukkan bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Pendidikan harus dapat mengakomodasi perbedaan individual ini.

Pembelajaran yang *Developmentally Appropriate*: Kurikulum dan metode pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah dapat menghambat motivasi belajar (Lawolo et al., 2024).

Pentingnya *Scaffolding*: Konsep *zone of proximal development* dari Vygotsky menunjukkan pentingnya memberikan dukungan yang tepat untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya (Anwar et al., 2024).

Penilaian Holistik: Penilaian tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa.

Kerjasama dengan Keluarga: Sekolah perlu bekerjasama dengan keluarga untuk memastikan konsistensi dalam mendukung perkembangan anak.

C. Implikasi Pemahaman Tentang Peserta Didik Dalam Islam

Islam memiliki pandangan yang komprehensif tentang perkembangan manusia yang sejalan dengan konsep tahap-tahap dan tugas perkembangan. Dalam perspektif Islam, setiap tahap perkembangan manusia memiliki hikmah dan tujuan tertentu dalam rangka membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) yang dapat menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi (Hartati, 2024).

1. Konsep Fitrah dalam Islam

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan fitrah yang suci. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an (Iskandar & Barni, 2023):

فَفَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ هَالِكٍ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ هَالِكٍ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* (QS. Ar-Rum: 30)

Konsep fitrah ini mengimplikasikan bahwa:

Potensi Kebaikan: Setiap anak dilahirkan dengan potensi kebaikan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pengasuhan yang tepat.

Tanggung Jawab Pendidik: Orangtua dan guru memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan fitrah anak, bukan merusaknya.

Pendidikan Holistik: Pendidikan dalam Islam tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial.

2. Tahap Perkembangan dalam Hadis Nabi

Rasulullah SAW memberikan panduan tentang tahap-tahap perkembangan anak dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (وصححه الألباني في الإرواء، رقم 742)

"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka."

Hadis ini menunjukkan pemahaman Islam tentang tahap perkembangan:

- Fase Pembelajaran (7 tahun): Anak mulai diajarkan kewajiban agama dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang.
- Fase Tanggung Jawab (10 tahun): Anak mulai diberi tanggung jawab yang lebih besar terhadap kewajiban agama (Palah, 2023).
- Fase Persiapan Dewasa: Pemisahan tempat tidur menunjukkan persiapan anak untuk memasuki fase perkembangan yang lebih matang.

3. Implikasi terhadap Pendidikan Islam

- Pendidikan Berbasis Nilai: Pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya sebagai mata pelajaran terpisah.
- Keteladanan Guru: Guru dalam Islam tidak hanya sebagai *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) bagi siswa.
- Pembelajaran yang Menyeluruh: Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh potensi manusia: akal, hati, dan jasad.
- Individualisasi dengan Keadilan: Islam mengajarkan untuk memperlakukan setiap anak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, namun tetap dalam kerangka keadilan (Kalsum et al., 2024).

4. Konsep Tarbiyah dalam Islam

Tarbiyah dalam Islam memiliki makna yang lebih luas dari sekedar pendidikan. Tarbiyah meliputi:

- a. Tanmiah (Pengembangan): Mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak.
- b. Tawjih (Pengarahan): Mengarahkan perkembangan anak ke arah yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- c. Tazkiyah (Penyucian): Membersihkan jiwa anak dari sifat-sifat negatif (Saydok, A. M., & Maarooof, 2024).

5. Fase Perkembangan Menurut Islam

Islam mengakui beberapa fase perkembangan manusia:

- a. Fase Anak-anak (Thufulah): Masa pembentukan karakter dasar dan pembelajaran nilai-nilai fundamental.
- b. Fase Remaja (Murahaqah): Masa perubahan fisik dan mental yang memerlukan bimbingan khusus dalam hal akidah dan akhlak.
- c. Fase Dewasa (Bulugh): Masa dimana seseorang mulai dibebani taklif (kewajiban syariah) dan bertanggung jawab penuh atas perbuatannya (Hartati, 2024).

6. Prinsip-prinsip Pendidikan Islam

- a. Prinsip Fitrah: Pendidikan harus sesuai dengan fitrah manusia dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan universal.
- b. Prinsip Keseimbangan: Pendidikan harus menyeimbangkan kebutuhan duniawi dan ukhrawi, individu dan sosial.
- c. Prinsip Kontinuitas: Pendidikan adalah proses seumur hidup yang tidak pernah berhenti.
- d. Prinsip Fleksibilitas: Pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental (Adin & Fauzi, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan manusia merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan melibatkan interaksi kompleks antara faktor biologis, psikologis, sosial, lingkungan, dan spiritual. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik khusus dan tugas perkembangan tertentu yang harus dicapai untuk memastikan keberfungsian individu secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan modern seperti Piaget, Erikson, Vygotsky, dan Havighurst, yang menegaskan pentingnya pemenuhan tugas perkembangan sebagai prasyarat keberhasilan pada tahap berikutnya. Perspektif Islam memperkuat pemahaman ini dengan menekankan konsep fitrah, tahapan pembinaan melalui sunnah Nabi, serta prinsip tarbiyah yang mengarahkan perkembangan manusia menuju integritas moral dan spiritual.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan pendekatan pendidikan yang holistik dan developmentally appropriate. Para pendidik perlu merancang pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, menerapkan scaffolding sesuai zona perkembangan proksimal, serta mengintegrasikan nilai-nilai keislaman untuk mendukung pembentukan karakter dan akhlak. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk memastikan konsistensi dalam mendukung perkembangan anak pada setiap tahap kehidupan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan praktik pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap keunikan perkembangan setiap individu.

Sebagai saran, penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengkaji implementasi praktis konsep perkembangan dan Psikopedagogik Islam dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan teori perkembangan modern dan prinsip tarbiyah juga diperlukan untuk memperkaya praktik pedagogis di lapangan. Selain itu, pendidik dan orang tua diharapkan terus meningkatkan literasi perkembangan anak agar mampu memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan tahapan dan tugas perkembangan masing-masing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin, A. M., & Fauzi, S. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Islami*. Tsaqofah.
- Anwar, M. N., Mushtaq, N., Mubeen, A., & Iqbal, M. (2024). The Power of ZPD: Enhancing Teaching and Learning. *Journal of Education and Social Studies*.
- Aral, N., & Kadan, G. (2020). Factors Affecting Development. *Handbook of Research on Prenatal, Postnatal, and Early Childhood Development*. IGI Global, 21–44.
- Hartati, R. (2024). Psikologi Perkembangan Manusia (0-10 Tahun) Berdasarkan Perspektif Islam. *Indonesian Research Journal on Education*.
- Iskandar, I., & Barni, M. (2023). *Konsep Fitrah dan Pengembangannya dalam Perspektif Alquran dan Hadis*. Azkiya.
- Kalsum, U., Martedi, F., Hilmin, H., & Noviani, D. (2024). Hakekat Manusia dan Dimensi-Dimensi Pendidikan Humanistik dalam Pandangan Islam. *Jurnal Faidatuna*.
- Lawolo, A. N., Pakpahan, E., Sihotang, E. G. W., & Simanugkalit, G. S. (2024). *Konsep Kurikulum Ramah Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Kiddo.
- Palah, P. (2023). *Pendidikan anak usia 9 -- 12 tahun menurut pandangan islam*. "Milestone Description of.
- Saydok, A. M., & Maarooof, N. M. (2024). The Role of Parents' Religiosity in Raising Children and Its relationship to Child Behavior - an Educational Study from an Islamic Perspective. *Zanco Journal of Human Sciences*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Suminar, Retno, D., & Desiningrum, D. R. (2024). *Milestone Description of Indonesian Development Tasks*.
- Vygotsky, L. S. (2022). *A Short Overview of the Major Epochs in Child Development*.